

**PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, DAN SOSIAL
DEMOGRAFI TERHADAP PERILAKU KEUANGAN PADA MAHASISWA S1
JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS
BRAWIJAYA MALANG**

**Jihan Hana Aziza
Tuban Drijah Herawati**
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Brawijaya
Malang

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of financial knowledge, money attitudes, and social demography on financial behavior. The study was conducted in the Department of Accounting, Universitas Brawijaya applying a non-random sampling of purposive sampling. The sample was calculated by the Slovin formula at a 5% confidence level. This study employed quantitative methods, involving the samples of 251 questionnaires analyzed by multiple regression utilizing SPSS. The results indicated that financial knowledge did not affect financial behavior; money attitude affected financial behavior; and social demography incorporating age and spending affected financial behavior, and gender did not affect financial behavior.

Keywords: financial knowledge, money attitudes, financial behavior, social demography

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan sosial demografi terhadap perilaku keuangan. Penelitian dilakukan pada Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya menggunakan metode non random sampling berupa purposive sampling. Sampel dihitung menggunakan rumus slovin pada taraf kepercayaan 5%. Sampel yang dianalisis adalah 251 kuesioner. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif, teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan, sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan, sosial demografi berupa usia dan spending berpengaruh terhadap perilaku keuangan, dan gender tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Kata kunci: pengetahuan keuangan, sikap keuangan, sosial demografi, perilaku keuangan

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi global yang terjadi membawa pengaruh perubahan ke dalam sistem keuangan sosial. Hal ini bisa dilihat dari pengaruh kompleksitas dan penggunaan teknologi terhadap produk dan jasa keuangan. Perubahan ini mendorong semakin banyak individu untuk turut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan keuangan. Tanpa pemahaman gagasan konsep keuangan yang baik, seseorang tidak akan bisa menentukan keputusan keuangan yang berguna untuk masa depan, dan perilaku keuangan mereka tidak akan berkembang.

Mahasiswa sebagai generasi muda yang hidup pada era digitalisasi keuangan terbukti menjadi pribadi yang aktif secara finansial. Menurut survei Global Findex oleh Bank Dunia tahun 2014, sebagian besar kaum muda berusia 15-24 tahun secara aktif terlibat dalam transaksi online dengan pembayaran melalui internet atau ponsel (Klapper, Lusardi and Van Oudheusden, 2015). Mayoritas mahasiswa tidak memiliki pekerjaan, sehingga keuangan mereka tidak lain berasal dari uang saku yang diberikan oleh orang tua atau juga dapat berasal dari beasiswa. Lebih lanjut, terdapatnya kondisi lain yang dijumpai oleh beberapa mahasiswa seperti biaya pendidikan yang terlalu tinggi dan kurangnya dukungan finansial orang tua, akan menempatkan

mahasiswa tersebut ke dalam permasalahan keuangan yang serius. Dengan demikian, mereka dihadapkan pada risiko keuangan yang membuatnya rentan terhadap *financial fraud* dan *mismanagement resources* (OECD, 2017).

Menurut Xiao (2015) perilaku keuangan dapat didefinisikan sebagai perilaku manusia yang relevan dengan manajemen keuangan. Tezel (2015) mendefinisikan perilaku keuangan sebagai kemampuan untuk menangkap dampak dari keputusan keuangan oleh individu dan untuk membuat keputusan yang tepat terkait dengan pengelolaan kas, tindakan pencegahan, dan peluang untuk perencanaan anggaran.

Perilaku keuangan dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan individu. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan memperoleh kekayaan (Garman and Fogue, 2006). *The Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) mendefinisikan pengetahuan keuangan dalam hal pemahaman konsep keuangan dan risiko yang akan memberikan keterampilan dan motivasi untuk membuat keputusan keuangan yang efektif (OECD, 2016). Studi terdahulu menyatakan bahwa pengetahuan tentang konsep keuangan bersama dengan keterampilan untuk menggunakannya merupakan landasan utama untuk membuat keputusan yang tepat, yang secara langsung

berpengaruh pada kesejahteraan finansial individu dalam jangka panjang, dan sekaligus membuat konsumen tidak rentan untuk dieksploitasi (Balloch, Nicolae and Philip, 2015).

Berbicara mengenai perilaku keuangan pasti tidak terlepas dari bagaimana individu menggunakan uang yang dimilikinya. Uang merupakan sesuatu yang bersifat universal, tetapi sikap individu terhadapnya yang membuat perbedaan. Sikap yang ditunjukkan dalam kaitannya dengan uang begitu beragam, meliputi perlindungan posisi sosial dan kepuasan individu. Sikap telah didefinisikan sebagai kecenderungan untuk bertindak dengan cara yang baik atau tidak baik terhadap suatu objek (Azwar, 2015). Perihal uang, Lee dan Lown (2012) menyarankan agar sikap dan emosi kita selalu berhamoni dengan kehidupan, agar dapat memotivasi perilaku kita dengan baik. Amanah (2016) menjelaskan sikap keuangan sebagai kecenderungan psikologis dalam praktik pengelolaan keuangan dengan beberapa tingkat persetujuan dan ketidaksetujuan.

Perilaku keuangan juga dapat dipengaruhi oleh karakter demografis. Menurut Mahdzan dan Tabiani (2013) demografi adalah studi ilmiah tentang keadaan dan sikap manusia yang terukur. Sosiodemografi adalah ilmu yang mempelajari mengenai kependudukan dalam

suatu wilayah, meliputi ukuran, komposisi, dan perubahan dari waktu ke waktu (Aminatuzzahra, 2014). Alasan variabel demografis sangat populer dalam studi keuangan dikarenakan variabel ini sering berkaitan erat dengan kebutuhan dan keinginan konsumen.

Penelitian ini merupakan replikasi dari dua penelitian terdahulu yaitu Shih dan Ke (2013) dan Puspita (2019). Penelitian oleh Shih dan Ke (2013) berjudul “*Determinants of Financial Behavior: Insights into Consumer Money Attitudes and Financial Literacy*”. Penelitian tersebut menganalisis menggunakan variabel independen (X) berupa *financial literacy* dan *money attitudes* untuk memprediksi *financial decisions* dan *financial behavior* sebagai variabel dependen (Y) di kalangan mahasiswa. Studi tersebut mengambil sampel dari perguruan tinggi di Taiwan yang dibagi antara tiga perguruan tinggi umum dan tiga perguruan tinggi teknologi. Penelitian yang lain dilakukan oleh Puspita (2019) berjudul “*Financial Literacy: Pengetahuan, Kepercayaan Diri dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi*”. Penelitian tersebut menganalisis menggunakan variabel independen (X) berupa pengetahuan keuangan dan kepercayaan diri untuk memprediksi perilaku keuangan sebagai variabel dependen (Y) dan kepercayaan diri (X2) memainkan

peran perantara antara pengetahuan keuangan (X1) dan perilaku keuangan (Y). Puspita (2019) memilih mahasiswa akuntansi Universitas Airlangga Surabaya sebagai objek penelitiannya. Penelitian ini mengacu dari penelitian Puspita (2019) untuk memprediksi perilaku keuangan mahasiswa akuntansi berdasarkan pengetahuan keuangan (X1) mereka, dengan tambahan variabel sikap keuangan yang diadopsi dari penelitian oleh Shih dan Ke (2013) sebagai variabel independen kedua (X2). Penelitian ini memperluas kedua penelitian tersebut dengan menambah faktor sosial demografi sebagai variabel independen ketiga (X3).

Dari fenomena-fenomena yang telah dijabarkan diatas, peneliti ingin mengidentifikasi faktor-faktor yang menentukan perilaku keuangan pada kalangan mahasiswa akuntansi, yang diharapkan dapat bermanfaat bagi mereka dalam melakukan pilihan keuangan yang tepat dan menjadi *personal finance manager* yang sukses di kemudian hari. Menyediakan pengetahuan seperti ini mengenai prediktor perilaku keuangan mahasiswa akuntansi dapat berkontribusi pada literatur yang ada dalam karakteristik *financial management* di kalangan mahasiswa. Atas dasar hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan

Sosial Demografi terhadap Perilaku Keuangan pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.”

TINJAUAN PUSTAKA

Planned Behavior Theory

Planned Behavior Theory merupakan perpanjangan dari *Reasoned Behavior Theory* (Ajzen, 1991), Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Fishben di tahun 1967 kemudian didefinisikan, dikembangkan, dan diuji pada tahun 1970-an. Tujuan dari teori ini adalah untuk memprediksi dan memahami perilaku manusia. TPB terdiri dari enam konstruksi yang secara kolektif mewakili kendali aktual seseorang atas perilaku tersebut, antara lain:

- a. *Attitudes*, mengacu pada sejauh mana seseorang memiliki evaluasi yang baik atau tidak baik dari perilaku yang menarik.
- b. *Intention to behave*, mengacu pada faktor motivasi yang mempengaruhi perilaku tertentu dimana semakin kuat niat untuk melakukan perilaku, semakin besar kemungkinan perilaku tersebut dilakukan.
- c. *Subjective norm*, mengacu pada keyakinan tentang apakah kebanyakan orang menyetujui atau tidak menyetujui perilaku tersebut . Hal ini

berkaitan dengan keyakinan seseorang tentang apakah teman atau orang penting disekitarnya berpekir dia harus terlibat dalam perilaku tersebut atau tidak.

- d. *Social norm*, mengacu pada kode perilaku adat dalam suatu kelompok atau orang atau konteks budaya yang lebih besar.
- e. *Perceived power*, mengacu pada keberadaan faktor-faktor yang dapat memfasilitasi atau menghalangi kinerja suatu perilaku. Kekuatan yang dirasakan berkontribusi pada kontrol perilaku seseorang atas masing-masing faktor tersebut.
- f. *Perceived behavior control*, mengacu pada persepsi seseorang tentang kemudahan atau kesulitan melakukan perilaku yang diinginkan. Kontrol perilaku yang dirasakan berbeda-beda di setiap situasi dan tindakan, yang mengakibatkan seseorang memiliki persepsi yang berbeda tergantung situasinya.

Perilaku Keuangan

Menurut Xiao (2015) perilaku keuangan dapat didefinisikan sebagai perilaku manusia yang relevan dengan manajemen keuangan. Dalam pengertian lain oleh Potrich, Viera dan Mendes (2016), perilaku keuangan

dapat digunakan untuk mengevaluasi perilaku individu yang berkenaan dengan manajemen keuangan melalui tiga dimensi yaitu:

a. Credit

Perilaku individu yang mengarah pada penggunaan kartu kredit mengenai opsi kredit yang dipilih serta pembayaran kreditnya.

b. Consumption

Perilaku konsumen seseorang yang terencana dapat ditunjukkan dengan bagaimana mereka bisa mengontrol keuangan dengan baik, menyusun rencana biaya, dan mengendalikan biaya.

c. Saving

Menabung adalah contoh dari manajemen keuangan yang baik. Seseorang yang biasa menyisihkan uang untuk ditabung biasanya memiliki perencanaan sebelumnya terkait seberapa besar target yang ingin dicapai dan apakah tabungan tersebut ditujukan untuk jangka waktu tertentu. Perilaku menabung juga mengarah pada pengalokasian cadangan keuangan, serta pertahanan konsistensi menabung.

Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan dapat didefinisikan dalam hal pemahaman konsep keuangan dan risiko yang akan memberikan

keterampilan dan motivasi untuk membuat keputusan keuangan yang efektif (OECD, 2016). Orang yang memberikan perhatian lebih terhadap keuangannya biasanya sadar dan paham tentang pengetahuan dasar dalam konsep keuangan. Pengetahuan ini sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik sadar maupun tidak. Huston (2010) percaya bahwa literasi keuangan memiliki dua dimensi; pertama, pemahaman mewakili pengetahuan keuangan pribadi, dan kedua, penggunaan mengacu pada pengelolaan pengetahuan keuangan pribadi. Dalam hal ini, seseorang dapat memiliki pengetahuan keuangan, tetapi untuk dilihat sebagai pemahaman, ia harus memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan tersebut ketika mengambil keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan harus mencerminkan kemampuan individu untuk memahami informasi keuangan dan menggunakannya dengan cakap dan percaya diri.

Sikap Keuangan

Uang merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia. Sikap seseorang terhadap uang bergantung pada variabel yang berbeda seperti pengalaman ketika remaja, pendidikan, status ekonomi maupun sosial. Bergantung pada variabel-variabel tersebut, sikap individu akan berbeda dari satu sama lain. Pankow

(2003) mendefinisikan sikap keuangan sebagai proses berpikir, berpendapat, maupun penilaian mengenai keuangan. Pemahaman tentang sikap keuangan akan membantu individu untuk mengerti apa yang dipercaya terkait hubungan dirinya dengan uang.

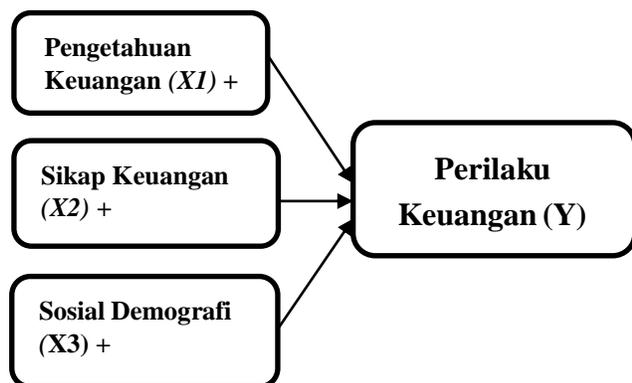
Peneliti terdahulu telah mengembangkan beberapa pengukuran untuk menilai perilaku manusia terhadap uang. Dalam salah satu studi paling awal tentang money attitudes, Yamauchi dan Templer (1982) mempelajari aspek psikologis uang yang mencakup 5 elemen fundamental yang disebut dengan *Money Attitude Scale* (MAS), antara lain: 1) *Power/prestige* (kekuasaan/gengsi); 2) *Maintenance/time* (pemeliharaan/waktu); 3) *Distrust* (ketidakpercayaan); 4) *Quality* (kualitas); 5) *Anxiety* (kegelisahan). Mengikuti Yamauchi dan Templer (1982), skala *money attitudes* berikutnya dikembangkan oleh Funharm (1984) yaitu *Money Beliefs and Behavior Scale*. Funharm mengidentifikasi enam faktor yaitu “*Obsession* (rasa obsesi akan segala aspek mengenai uang)”, “*Power/Spending* (uang sebagai sarana kekuasaan)”, “*Retention* (rasa hati-hati dengan uang)”, “*Security/Conservative* (pendekatan uang yang konservatif)”, “*Inadequacy* (perasaan bahwa individu tidak memiliki cukup uang)”, dan “*Effort/Ability* (bagaimana seseorang

mendapatkan uang)”. Selanjutnya, skala *money attitudes* ketiga yang diidentifikasi dalam literatur adalah *Money Ethic Scale* (MES) yang ditemukan oleh (Tang, 1992) terdiri dari 6 dimensi yaitu 1) *Good* (baik); 2) *Evil* (jahat); 3) *Achievement* (pencapaian); 4) *Respect/selfesteem* (rasa hormat/kepercayaan diri); 5) *Budget* (penganggaran); dan 6) *Freedom/power* (kebebasan/kepuasan).

Sosial Demografi

Salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku keuangan adalah faktor demografis, yaitu usia, ukuran, siklus hidup keluarga, gender, pendapatan, pekerjaan, pendidikan, agama, ras, kewarganegaraan, dan kelas sosial (Kotler and Keller, 2016). Menurut Mahdzan dan Tabiani (2013) demografi adalah studi ilmiah tentang keadaan dan sikap manusia yang terukur. Ada berbagai faktor demografi, dimana diantaranya merupakan socioeconomic status seperti pekerjaan, pendidikan, dan pendapatan. Namun, penelitian ini hanya berfokus pada gender, usia, dan spending.

Hipotesis



Gambar 1 Kerangka Penelitian

H1: pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan

H2: sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan

H3: gender berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan

H4: usia berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan

H5: spending berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan pada Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya, dikarenakan Universitas Brawijaya menjadi salah satu perguruan tinggi negeri terbaik di Indonesia yang mengadakan pendidikan ekonomi dan keuangan. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi dengan pertimbangan responden yang dijadikan sampel adalah mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjutan. Jenis data yang diambil untuk penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data sekunder penelitian ini berupa laporan lengkap akademik yang digunakan untuk menghitung jumlah populasi mahasiswa aktif S1 Jurusan Akuntansi FEB UB. Adapun

sumber data primer akan didapat melalui penyebaran kuesioner serta karakteristik responden. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan penyebaran kuesioner. Kuesioner dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan tertulis yang telah dibagikan kepada calon responden melalui google form.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan desain variabel yang terdiri dari dua variabel dependen dan satu variabel independen. Perilaku keuangan merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Sedangkan pengetahuan keuangan (X1), sikap keuangan (X2), dan sosial demografi (X3) menjadi variabel bebasnya.

Pengetahuan keuangan responden diukur dengan dua indikator, yaitu pengetahuan keuangan dasar dan pengetahuan keuangan lanjutan. Lima item diambil dari *The Financial Knowledge Scale: An Application of Item Response Theory to the Assesment of Financial Literacy* (Knoll and Houts, 2012) kemudian, tiga item lain diambil dari penelitian berjudul *Financial Literacy and Retirement Planning in the Netherlands* (Rooij, Lusardi and Alessie, 2011).

Sikap keuangan diukur dengan empat indikator antara lain “*power-prestige*”,

“*planning-saving*”, “*frugality-distrust*”, dan “*anxiety*” (Baker and Hagedorn, (2008) dalam *Attitudes to Money in a Random Sample of Adults: Factor Analysis of the MAS and MBBS Scales, and Correlations with Demographic Variables*)

Perilaku keuangan responden diperiksa dengan menggunakan sepuluh item yang dibagi ke dalam tiga indikator yaitu 1) *credit*; 2) *consumption*; dan 3) *saving*. Seluruh item yang digunakan didasarkan pada penelitian oleh Potrich, Viera dan Mendes (2016) berjudul “*Development of a Financial Literacy Model for University Students*”.

Metode Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk memecahkan masalah penelitian atas permasalahan peneliti (Sekaran and Bougie, 2016). Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan analisis regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Sampel penelitian adalah mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya dengan jumlah 258 mahasiswa.

Tabel 1

Karakteristik Responden

Karakteristik responden	Jumlah	%
Usia		
20	61	24%
21	99	38%
22	81	31%
Lainnya	17	7%
Gender		
Laki-laki	88	34%
Perempuan	170	66%
Sumber Keuangan		
Orang Tua	196	76%
Diri Sendiri	22	9%
Lainnya	40	16%
Spending (Rp/bulan)		
<Rp1.500.000	158	61%
Rp1.500.000-		
Rp2.500.000	65	25%
Rp2.500.000-		
Rp3.500.000	21	8%
>Rp3.500.000	14	5%

Sumber: Olah data SPSS 26

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas

	Residual
N	251
Kolmogorov-Smirnov Z	0,035
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Olah data SPSS 26

Dari hasil perhitungan didapat nilai sig. sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian terhadap residual model regresi yang menghasilkan nilai Asymptotic Significance 0,200 lebih besar dari 0,05 berdistribusi normal dan asumsi terpenuhi.

Tabel 3

Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	2,076

Sumber: Olah Data SPSS 26

Dari Tabel 3 diketahui nilai uji Durbin Watson sebesar 2,059. Sedangkan menurut tabel Durbin-Watson untuk n (sampel) = 251 dan $k = 3$ (banyak variabel) menunjukkan nilai d_U sebesar 1,80887 dan $(4-d_U)$ sebesar 2,19113. Nilai uji Durbin Watson pada penelitian ini terletak diantara keduanya yaitu $1,80887 < 2,076 < 2,19113$, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi telah terpenuhi.

Tabel 4

Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pengetahuan Keuangan	0,912	1,096
Sikap Keuangan	0,923	1,083
Gender	0,990	1,010
Usia	0,974	1,027
Spending	0,985	1,015

Sumber: Olah Data SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4 diatas, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai tolerance pada keseluruhan variabel independen sebesar $> 0,1$ dan nilai VIF memiliki nilai < 10 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolonieritas dan asumsi telah terpenuhi.

Tabel 5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	t	Sig.
Pengetahuan Keuangan	1,918	0,056
Sikap Keuangan	-0,805	0,422
Gender	0,500	0,502
Usia	0,672	0,617
Spending	0,062	0,950

Sumber: Olah Data SPSS 26

Berdasarkan hasil uji glesjer diatas, bisa diketahui bila nilai sig. seluruh variabel independen adalah sebesar $> 0,05$, yang mana bisa diartikan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Dengan syarat seluruh asumsi regresi klasik terpenuhi, maka dapat dikatakan model regresi linear berganda yang digunakan penelitian ini sudah layak dan sesuai, sehingga dapat diambil interpretasi dari hasil analisis regresi yang telah dilakukan.

Analisis Regresi

Tabel 6

Koefisien Determinasi (R²)

R	R Square	Adjusted R Square
0,372	0,138	0,121

Sumber: Olah Data SPSS 26

Koefisien determinasi berfungsi menghitung besarnya variabel independen dalam mempengaruhi atau berkontribusi terhadap variabel dependen. Dari hasil analisis yang bisa dilihat pada tabel 4.15 diperoleh nilai R² (koefisien determinasi) sebesar 0,121 atau 12,1%. Artinya, bahwa sebesar 12,1% variabel perilaku keuangan dipengaruhi oleh variabel independennya antara lain pengetahuan keuangan (X1), sikap keuangan (X2), dan sosial demografi (X3). Adapun sisanya sebesar 87,9% dari variabel dependen dipengaruhi oleh variasi variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Tabel 7

Persamaan Regresi

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	Beta		
(constant)	20,593	2,903		7,093	0,000
Pengetahuan Keuangan	0,115	0,081	0,087	1,422	0,156
Sikap Keuangan	0,221	0,050	0,266	4,373	0,000
<i>Gender</i>	-0,731	0,651	-0,067	-1,123	0,263
Usia	-1,454	0,669	-0,128	-2,174	0,031
<i>Spending</i>	1,059	0,356	0,175	2,975	0,003

Sumber: Olah Data SPSS 26

Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki nilai signifikan sebesar 0,156. Artinya, bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan karena nilai Sig. lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis 1 tidak didukung. Temuan ini tidak mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Pengetahuan keuangan yang diukur berdasarkan pengetahuan keuangan dasar dan pengetahuan keuangan lanjutan yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi tidak memberikan dampak yang cukup berarti pada perubahan keputusan keuangan. Hal ini bisa terjadi karena sebagian besar mahasiswa belum memiliki penghasilannya sendiri yang lantas membuat mereka tidak memiliki banyak pilihan dalam mengambil keputusan sehingga perilaku keuangannya menjadi terbatas. Kebanyakan dari mereka mendapatkan uang saku dari orang tua dan kemudian digunakan untuk pengeluaran kebutuhan pokok tiap bulannya. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian oleh Hadar, Sood, dan Fox, (2013), Zahriyan, (2016), Puspita (2019) dan Khoirunnisaa (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku

keuangan seseorang. Sebelumnya, Hadar (2013) menyimpulkan bahwa pengetahuan keuangan perlu dipertimbangkan baik di tingkat pengetahuan keuangan obyektif maupun subyektif. Keduanya diperlukan dalam upaya mendidik individu menjadi pengelola keuangan yang bijaksana.

Faktor lain yang memungkinkan mengapa hasil menjadi tidak signifikan salah satunya adalah niat. Ajzen (1991) telah menjelaskan dalam *theory of planned behavior* bahwa niat adalah kecenderungan individu untuk melakukan perilaku tertentu. Oleh karena itu, jika individu tidak memiliki niat untuk berperilaku, maka pengetahuan keuangan yang tinggi tidak dapat menjamin perilaku keuangan yang baik.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki nilai signifikan sebesar 0,000. Artinya, bahwa terdapat pengaruh antara sikap keuangan terhadap perilaku keuangan karena nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis 2 didukung. Temuan ini menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa akuntansi.

Berdasarkan *theory of planned behavior*, salah satu unsur yang memegang kendali aktual atas perilaku seseorang adalah

sikap. Hal ini menunjukkan bila sikap keuangan menjadi salah satu faktor dalam mengambil keputusan keuangan karena sikap keuangan merupakan sebuah persepsi tiap individu dalam menggunakan maupun mengelola uang. Mahasiswa dikatakan memiliki sikap keuangan yang baik karena pola pikir mereka yang sudah dewasa dalam cara penanganan uang, antara lain tidak menggunakan uang sebagai simbol kekuasaan dan kekuatan diri (*power-prestige*), memiliki kebiasaan menabung dan kemampuan untuk menganggarkan uang yang baik (*planning-saving*), tidak mudah ragu dan percaya diri atas kemampuannya dalam mengambil keputusan keuangan (*frugality-distrust*), dan tidak menjadikan uang sebagai sumber kecemasan sekaligus sumber perlindungan dari kecemasan (*anxiety*). Semakin baik sikap maupun mental mahasiswa akuntansi terhadap uang, maka perilaku dalam pengambilan keputusan keuangannya juga akan lebih bertanggung jawab. Sehingga mereka mampu untuk mengelola dan menggunakan uang secara bijak demi kesejahteraan hidupnya.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian oleh Agustina (2018) yang menemukan bahwa sikap keuangan (*financial attitudes*) mampu meningkatkan perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Sikap keuangan yang baik cenderung akan

mendorong perilaku mahasiswa untuk bertindak lebih bijak dalam mengambil peran terkait proses manajemen keuangannya. Sebelumnya, Aminatuzzahra (2014) juga memberikan temuan empiris bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengambilan keputusan investasi mahasiswa.. Selain itu, penelitian ini juga sesuai dengan penelitian oleh Danes and Haberman (2007) dan Woodyard and Robb (2015) yang memberikan temuan serupa.

Pengaruh Sosial Demografi terhadap Perilaku Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa gender memiliki nilai signifikan sebesar 0,263. Artinya, bahwa tidak ada pengaruh antara *gender* terhadap perilaku keuangan seseorang karena nilai Sig. lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis 3 tidak didukung. Usia memiliki nilai signifikan sebesar 0,031 yang berarti bahwa terdapat pengaruh antara usia dengan perilaku keuangan karena nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis 4 didukung. Spending atau belanja memiliki nilai signiifikan sebesar 0,003 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara spending dengan perilaku keuangan karena nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis 5 didukung.

Berdasarkan *theory of planned behavior*, latar belakang tiap individu seperti

usia, jenis kelamin (gender), etnis, pendidikan, penghasilan, dan agama dapat mempengaruhi keyakinan individu terhadap sesuatu yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi perilaku individu tersebut. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian Xiao (2006), Aminatuzzahra (2014), Zahra and Anoraga (2021) yang menyatakan bahwa faktor sosial demografi seperti usia dan pendapatan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan seseorang. Seiring dengan bertambahnya usia, mahasiswa akan semakin peka terhadap keuangannya. Usia dapat mengindikasikan banyaknya pengalaman dalam permasalahan yang menyangkut keuangan sehingga semakin berpengalaman mereka maka semakin baik keputusan keuangannya. Adapun pendapatan dalam penelitian ini adalah uang saku mahasiswa yang mayoritas diberikan oleh orang tua untuk memenuhi kebutuhannya (*spending*/belanja). Besarnya uang saku yang diberikan dapat mempengaruhi perilaku keuangan, sebagai contoh, mahasiswa yang memiliki uang saku tinggi cenderung konsumtif tinggi dibandingkan mereka dengan uang saku lebih rendah. Sedangkan penelitian oleh Memarista (2015) mendukung hasil pengujian ini yang menyatakan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap keputusan keuangan. Dengan demikian, tidak ada perbedaan perilaku keuangan antara mahasiswa

perempuan dan laki-laki.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan, sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan, sosial demografi berupa usia dan *spending* berpengaruh terhadap perilaku keuangan, dan *gender* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, dapat disarankan beberapa hal yang diharapkan bisa membantu bagi pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya, yaitu 1) disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan variabel-variabel selain yang sudah digunakan dalam penelitian ini; 2) disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel yang secara teoritis berpengaruh terhadap perilaku keuangan; dan 3) peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk melakukan penyebaran kuesioner yang merata agar dapat diperoleh variasi jawaban yang lebih luas dan mewakili objek penelitian yang nanti dipilih.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen (1991) 'The theory of planned behavior', *ScienceDirect*, 50(2). Available at: <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/074959789190020T>.

- Aminatuzzahra (2014) 'PERSEPSI PENGETAHUAN KEUANGAN , SIKAP KEUANGAN , SOSIAL KEPUTUSAN INVESTASI INDIVIDU (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro)', 23(2), pp. 70–96.
- Baker, P. M. and Hagedorn, R. B. (2008) 'Attitudes to money in a random sample of adults : Factor analysis of the MAS and MBBS scales , and correlations with demographic variables', 37, pp. 1803–1814. doi: 10.1016/j.socec.2008.02.004.
- Balloch, A., Nicolae, A. and Philip, D. (2015) 'Stock market literacy, trust and participation, Review of Finance'.
- Danes, S. M. and Haberman, H. . (2007) 'Teen Financial Knowledge, Self-Efficacy and Behaviour: A Gendered View', *Financial Counseling and Planning*, 18(2).
- Garman, T. . and Fogue, R. . (2006) *Personal Finance (8th ed.)*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Hadar, L., Sood, S. and Fox, C. R. (2013) 'Subjective knowledge in consumer financial decisions', *Journal of Marketing Research*, 50(3), pp. 303–316.
- Khoirunnisaa, J. (2020) 'The Effects of Financial Literacy and Self-Control towards Financial Behavior among High School Students in Bogor', *Journal of Consumer Sciences*, 5(2).
- Klapper, L., Lusardi, A. and Van Oudheusden, R. (2015) 'Financial Literacy around the World', in. Washington DC.
- Knoll, M. A. Z. and Houts, C. R. (2012) 'The Financial Knowledge Scale : An Application of Item Response Theory to the Assessment of Financial Literacy', 46(3), pp. 381–410. doi: 10.1111/j.1745-6606.2012.01241.x.
- Kotler, P. and Keller, K. L. (2016) *Marketing Management*. 15th Editi. Pearson Education, Inc.
- Lee, Y. G. and Lown, J. . (2012) 'Effects of Financial Education and Impulsive Buying on Saving Behavior of Korean College Students', *International Journal of Human Ecology*, 13(1), pp. 159–169.
- Memarista, G. (2015) 'The Relationship between Demographic Factors and Financial Behavior on Credit Card Usage in Surabaya'.
- OECD (2016) *G20/OECD INFE core competencies framework on nancial literacy for Adults*. Paris: OECD Publishing.
- OECD (2017) *G20/OECD INFE report on adult financial literacy in G20 countries*. Available at: <https://www.oecd.org/finance/g20-oecd-infe-report-adult-financial-literacy-in->

- g20-countries.htm.
- Potrich, A. C., Vieria, K. . and Mendes, S. (2016) 'Development of a financial literacy model for university students', *Management Research Review*.
- Puspita, G. (2019) 'Financial Literacy : Pengetahuan , Kepercayaan Diri dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi', (August). doi: 10.33395/owner.v3i2.147.
- Rooij, M. C. J. Van, Lusardi, A. and Alessie, R. J. M. (2011) 'Financial literacy and retirement planning in the Netherlands', *Journal of Economic Psychology*. Elsevier B.V., 32(4), pp. 593–608. doi: 10.1016/j.joep.2011.02.004.
- Sekaran and Bougie (2016) *Research Method For Business: A Skill-Building Approach 17th Edition*. Chichester: Wiley.
- Shih, T. and Ke, S. (2013) 'into consumer money attitudes and financial literacy', (321). doi: 10.1007/s11628-013-0194-x.
- Tezel, Z. (2015) 'Financial Education for Children and Youth', *Handbook of Research on Behavioral Finance and Investment Strategies: Decision Making in the Financial Industry*, p. 24.
- Woodyard, A. and Robb, C. (2015) 'Financial Knowledge and the Gender Gap', (June 2012). doi: 10.4148/jft.v3i1.1453.
- Xiao, J. J. (2015) 'Applying Behavior Theories to Financial Behavior Applying Behavior Theories to Financial Behavior', (August). doi: 10.1007/978-0-387-75734-6.
- Zahra, D. R. and Anoraga, P. (2021) 'The Influence of Lifestyle, Financial Literacy, and Social Demographics on Consumptive Behavior', *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2).
- Zahriyan, Z. and Perbanas, S. (2016) 'Pengaruh literasi keuangan dan sikap terhadap uang pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga'.